

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang dalam tahap perkembangan usaha yang begitu pesat. Perkembangan kondisi ekonomi yang ada di Indonesia saat ini telah memberikan kesempatan dan peluang usaha yang seluas-luasnya bagi perusahaan industri untuk meningkatkan jumlah produksinya dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Perkembangan pasar yang semakin global inilah yang akhirnya membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat.

Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan global. Perkembangan teknologi dalam pasar global ini akan berdampak salah satunya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi guna menunjang kinerja perusahaan dan proses produksi. Pemanfaatan teknologi tersebut akan meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan dan berdampak pada semakin tingginya harga pokok produksi dan berpengaruh pada penetapan harga jual.

Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi akan memberikan dampak kerugian bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan harga pokok produksi digunakan sebagai dasar atau acuan sebuah perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, diperlukanlah perhitungan harga pokok produksi yang memiliki perhatian terhadap aktivitas dalam suatu perusahaan, yaitu *Activity-Based-Costing-System* (ABC System). Keunggulan dari *Activity-Based-Costing-System* terletak pada pembebanan biayanya yang mengacu pada konsumsi aktivitas produk dan memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu sehingga informasi biaya yang dihasilkan akan lebih akurat. Berbeda dengan sistem biaya konvensional yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang tidak representatif dan terfokus pada performansi keuangan jangka pendek sehingga dalam hal penentuan harga dan profitabilitas produk angka-angkanya tidak dapat diandalkan.

Metode *Activity-Based Costing System* masih dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur baik skala kecil maupun menengah ke atas karena setiap perusahaan terutama perusahaan manufaktur sangat membutuhkan nilai biaya dan penetapan harga yang lebih akurat. Perhitungan harga pokok produk yang tepat berpengaruh pada perhitungan harga jual yang tepat pula. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

UD. Primadona adalah pusat jajanan oleh-oleh khas kabupaten Jember yang menjual berbagai jenis makanan. Dengan semakin besarnya usaha dari UD. Primadona maka bertambah pula cabangnya yaitu sebanyak tiga outlet dan salah satu outlet tepatnya UD. Primadona 2 yang berada di Jalan Wahid Hasyim merupakan tempat yang khusus memproduksi suwar-suwir. Suwar-suwir bisa dibilang adalah ikon kuliner khas Jember. Banyaknya minat masyarakat untuk membeli produk oleh-oleh suwar-suwir khas Jember ini membuat masyarakat maupun perusahaan khususnya di kabupaten Jember sendiri tertarik untuk memproduksi suwar-suwir. Hal ini membuat persaingan semakin ketat dikalangan produsen suwar-suwir.

Adanya persaingan tersebut membuat UD. Primadona 2 harus mencari berbagai alternatif pembuat produk dengan biaya yang efektif. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam biaya produksi menjadi dominan. Biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya. Perhitungan biaya produksi atas produk tersebut harus sesuai dengan konsumsinya, karena jika terjadi sebuah kesalahan pada perhitungannya maka akan mempengaruhi keputusan penentuan harga jual produk. Produk tersebut dapat dijual dengan harga yang terlalu murah atau bahkan terlalu mahal dari harga sebenarnya.

Perhitungan biaya produksi ini sangat penting karena akan mempengaruhi harga pokok suatu produk dan penentuan harga jualnya yang nantinya juga akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena

itu perlu adanya perbandingan antara perhitungan biaya yang konvensional dengan perhitungan biaya yang menggunakan *Activity-Based-Costing-System* sehingga diharapkan dapat memberikan informasi harga produksi yang tepat sesuai konsumsi aktivitas produk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya penerapan *Activity-Based-Costing-System* pada perusahaan manufaktur dalam menghitung harga pokok produk yang nantinya digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Analisis *Activity-Based Costing* Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Suwar-Suwir (Studi Kasus Pada UD. PRIMADONA 2 Jember)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan penentuan harga jual metode akuntansi sistem konvensional dengan harga jual *Activity-Based Costing System*?
2. Aktivitas-aktivitas apa saja yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah?
3. Berapa harga jual yang baru setelah menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah ingin mengetahui:

1. Perbedaan harga jual metode akuntansi sistem konvensional dengan harga jual metode *Activity-Based Costing System*
2. Aktivitas-aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah
3. Harga jual yang ditetapkan setelah menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk dapat dijadikan referensi dalam hal penentuan biaya produksi berdasarkan konsumsi aktivitas agar nantinya harga jual dapat ditaksir dengan tepat.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian terkait penentuan harga jual.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan memberikan wawasan terhadap para pembaca yang membutuhkan.